Optimal: Jurnal Ekonomi dan Manajemen
Volume 5, Number 3, September 2025
e-ISSN: 2962-4010; p-ISSN: 2962-4444, Page 123-144
DOI: https://doi.org/10.55606/optimal.v5i1.7034
Available online at: https://researchhub.id/index.php/optimal

Analisis Pengaruh Pendidikan, Pendapatan, dan Modal Usaha Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja pada Usaha Kecil dan Menengah (UKM) di Kecamatan Aikmel Kabupaten Lombok Timur

Wiwik Ramdhaini Shufairo[1*], Luluk Fadliyanti[2], Subhan Purwadinata[3]
[1,2,3] Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mataram, Indonesia
wiwikrashufa@gmail.com[1], fadliyanti@unram.ac.id[2],subhan_purwadinata@staff.unram.ac.id[3]*

Korespondensi penulis: wiwikrashufa@gmail.com[*]

Abstract*. The study aims to analyze the influence of education, income, and business capital on labor absorption in Small and Medium Enterprises (SMEs) in Aikmel District, East Lombok Regency. This type of research uses quantitative research. This study used 87 respondents who were taken randomly from a total population of 677 SME units using a random sampling technique based on the Slovin formula. Primary data were obtained through questionnaires and analyzed using multiple linear regression techniques using SPSS software. The findings of this study indicate that the variables of education (β = 1.046; p = 0.036) and income (β = 1.207; p = 0.025) have a positive and significant influence on labor absorption, while business capital does not show a significant influence (p = 0.639). The results of simultaneous testing (F Test) show that the overall regression model is significant in predicting the dependent variable Y, as evidenced by the F value reaching 21,658 with a significance level of 0.000 (p <0.05). This indicates that at least one of the independent variables (X1, X2, or X3) has a significant effect on Y. The result of the coefficient of determination (R^2) test is 0.714, indicating that the independent variable can explain 71.4% of the variation in labor absorption. This finding confirms that improving the quality of human resources through education and increasing business income is more effective in supporting labor absorption than simply increasing business capital. This study also emphasizes the importance of skills training programs and business support for SMEs as well as the development of relevant policies to support business expansion and job creation in the area.*

Keywords: *Business Capital Income; Education; Labor Absorption; SMEs*

Abstrak. Penelitian bertujuan untuk menganalisis pengaruh pendidikan, pendapatan, dan modal usaha terhadap penyerapan tenaga kerja di Usaha Kecil dan Menengah (UKM) di Kecamatan Aikmel, Kabupaten Lombok Timur. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Penelitian ini menggunakan 87 responden yang diambil secara acak dari total populasi 677unit UKM menggunakan teknik sampling acak berdasarkan rumus Slovin. Data primer diperoleh melalui kuesioner dan dianalisis dengan teknik regresi linear berganda menggunakan perangkat lunak SPSS. Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel pendidikan (β=1,046; p=0,036) dan pendapatan (β=1,207; p=0,025) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja, sementara modal usaha tidak menunjukkan pengaruh signifikan (p=0,639). Hasil pengujian secara simultan (Uji F) bahwa model regresi secara keseluruhan signifikan dalam memprediksi variabel dependen Y, terbukti dari nilai F yang mencapai 21.658 dengan tingkat signifikansi 0.000 (p < 0.05). Ini menunjukkan bahwa setidaknya satu dari variabel independen (X1, X2, atau X3) memberikan pengaruh yang signifikan pada Y. Hasil uji koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,714 yang menunjukkan bahwa variabel independen dapat menjelaskan 71,4% dari variasi penyerapan tenaga kerja. Temuan ini menegaskan bahwa meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui pendidikan dan meningkatkan penghasilan usaha lebih efektif dalam mendukung penyerapan tenaga kerja dibandingkan hanya menambah modal usaha. Penelitian ini juga menekankan pentingnya program pelatihan keterampilan dan dukungan bisnis bagi pelaku UKM serta pengembangan kebijakan yang relevan untuk mendukung ekspansi usaha dan penciptaan pekerjaan di daerah tersebut.

Kata kunci: Pendapatan Modal Usaha; Pendidikan; Penyerapan Tenaga Kerja; UKM

Received: Juni 09, 2025; Revised: Juni 23, 2025; Accepted: Juni 29, 2025; Online Available: Juli 01, 2025

1. LATAR BELAKANG

Usaha Kecil dan Menengah (UKM) memegang peranan strategis dalam perekonomian Indonesia. UKM berkontribusi besar terhadap aktivitas ekonomi nasional, penciptaan lapangan kerja, inovasi, pemberdayaan masyarakat, dan pertumbuhan ekonomi lokal (Apriandi et al., 2021). Hingga 2023, terdapat sekitar 66 juta UKM yang menyumbang 61% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) atau sekitar Rp9.580 triliun, serta menyerap 117 juta tenaga kerja, yaitu 97% dari total angkatan kerja nasional (Rachman, 2024). Ketahanan UKM terhadap krisis ekonomi didukung oleh pemanfaatan sumber daya lokal, seperti bahan baku, tenaga kerja, dan peralatan, sehingga minim ketergantungan pada impor (Kunci, 2024).

UKM juga berperan dalam mengurangi kemiskinan dan meningkatkan pendapatan masyarakat (Pariwisata et al., 2024). Usaha ini pada dasarnya bersifat mandiri, tidak menjadi cabang atau anak usaha dari entitas usaha menengah atau besar (Zainur Ridho et al., 2023). Di Kabupaten Lombok Timur, UKM telah menjadi motor penggerak ekonomi dan penyedia lapangan kerja, termasuk di Kecamatan Aikmel yang memiliki potensi pengembangan cukup besar (Kunci, 2024).

Namun, UKM di Aikmel menghadapi sejumlah tantangan, seperti keterbatasan modal, pemasaran, dan bahan baku, serta rendahnya kualitas SDM, pengelolaan keuangan yang belum optimal, dan pembagian kerja yang tidak jelas (Zainur Ridho et al., 2023). Pendidikan pelaku usaha memengaruhi kemampuan pengelolaan bisnis, pengambilan keputusan, dan adaptasi terhadap perubahan pasar (Wahyuni & Sutanto, 2020). Modal usaha juga menjadi penentu pertumbuhan UKM, karena mendukung produktivitas, ekspansi, inovasi, dan penyerapan tenaga kerja (Amir et al., 2024). Selain itu, besarnya pendapatan usaha memungkinkan reinvestasi untuk pengembangan kapasitas dan perekrutan tenaga kerja (Rahmianti et al., 2024).

Meski peluang terbuka lebar, tidak semua UKM di Kecamatan Aikmel mampu menyerap tenaga kerja secara optimal. Padahal, penyerapan tenaga kerja menjadi indikator keberhasilan pembangunan daerah (Mydilla et al., 2021). Oleh karena itu, penting untuk meneliti peran UKM dalam menyerap tenaga kerja dengan mempertimbangkan faktor pendidikan, pendapatan, dan modal usaha.

Tabel 1. Penyerapan Tenaga Kerja di Kecamatan Aikmel Berdasarkan Lapangan Usaha

Lapangan Usaha	Jumlah Tenaga Kerja 2021	Persentase
Pertanian	13.421	28,8%
Industri Kecil	8.512	18,3%
Jasa	7.362	15,8%

Lapangan Usaha	Jumlah Tenaga Kerja 2021	Persentase
Perdagangan	6.281	13,5%
Konstruksi	4.021	8,6%
Transportasi	2.542	5,5%
Kesehatan	1.831	3,9%
Pendidikan	1.541	3,3%
Lain-lain	1.208	2,6%
Total	**46.627**	**100%**

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Lombok Timur

Data dari BPS Kabupaten Lombok Timur menunjukkan bahwa dari total 46.627 tenaga kerja di Kecamatan Aikmel pada 2021, sektor pertanian menyerap 28,8%, industri kecil 18,3%, jasa 15,8%, dan perdagangan 13,5%, sisanya tersebar di sektor konstruksi, transportasi, kesehatan, pendidikan, dan lainnya. Industri kecil menjadi sektor kedua terbesar dalam menyerap tenaga kerja, menandakan pentingnya UKM dalam struktur ekonomi lokal.

2. KAJIAN TEORITIS

Penyerapan Tenaga Kerja

Penyerapan tenaga kerja merujuk pada jumlah individu yang aktif bekerja di berbagai sektor, dipengaruhi oleh permintaan tenaga kerja dan kapasitas sektor usaha dalam menyerap tenaga kerja (Candrasa, 2022; Lube et al., 2021; Apriandi et al., 2021). Pada dasarnya, penyerapan ini mencerminkan kemampuan suatu unit usaha untuk menggunakan tenaga kerja dalam proses produksinya (Rochmadi & Rohmah, 2019).

Teori Human Capital

Modal manusia meliputi keterampilan, kemampuan, dan pengetahuan yang bernilai ekonomi dan menjadi faktor penting dalam peningkatan produktivitas dan kinerja pelaku usaha. Proses pengembangan human capital dapat dilakukan melalui pelatihan, seminar, dan aktivitas adaptif lainnya (Feriza et al., 2024).

Teori Resiliensi UKM

Resiliensi organisasi menggambarkan kapasitas UKM dalam merespons dan beradaptasi terhadap perubahan serta ketidakpastian secara efektif, baik dalam bentuk ancaman internal maupun eksternal (…, 2024).

Pendidikan Pelaku UKM

Pendidikan formal dan nonformal meningkatkan kemampuan adaptif dan kompetensi pelaku usaha. Semakin tinggi tingkat pendidikan, semakin besar peluang peningkatan

produktivitas, pendapatan, dan daya saing usaha (Syaadah et al., 2022; Zahroh & Rosdiana, 2024; Nainggolan, 2016; Widyaningsih et al., 2024).

Pendapatan UKM

Pendapatan merupakan hasil dari aktivitas ekonomi yang dijalankan UKM, baik berupa aliran masuk kas, pertumbuhan aset, maupun laba operasional. Pendapatan menjadi indikator penting dalam keberlanjutan usaha dan peningkatan kesejahteraan pelaku UKM (Lestari, 2021; Ramadhan et al., 2023; Aprilyan et al., 2022).

Modal Usaha

Modal usaha mencakup dana yang digunakan untuk menjalankan dan mengembangkan kegiatan ekonomi. Modal dapat bersumber dari internal (laba ditahan, penyusutan) dan eksternal (kreditur, investor), dan menjadi fondasi penting bagi pertumbuhan UKM (Tambunan, 2022; Haryanti, 2024; Prasetyo & Huda, 2019).

Penelitian Terdahulu

Berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa variabel modal, pendidikan, dan tenaga kerja memiliki pengaruh terhadap pendapatan dan penyerapan tenaga kerja UMKM. Polandos et al. (2019) serta Marfuah dan Hartiyah (2019) menemukan bahwa modal dan tenaga kerja berpengaruh positif terhadap pendapatan UMKM, sementara Sidik dan Ilmiah (2021) serta Musdhalifah et al. (2020) menegaskan peran penting pendidikan terhadap peningkatan kinerja usaha. Febrianty dan Juliannisa (2021) serta Azizi (2022) juga menunjukkan bahwa pendidikan dan upah berdampak pada penyerapan tenaga kerja. Meskipun terdapat perbedaan lokasi dan hasil temuan, seluruh penelitian tersebut menggunakan pendekatan kuantitatif dengan regresi linier serta memiliki kesamaan pada penggunaan variabel-variabel utama yang juga digunakan dalam penelitian ini, yaitu modal, pendidikan, dan tenaga kerja.

3. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yang bertujuan menguji pengaruh variabel pendidikan, modal, dan tenaga kerja terhadap penyerapan tenaga kerja dengan data berupa angka dan analisis statistik (Charismana et al., 2022).

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Kecamatan Aikmel, Kabupaten Lombok Timur, pada Maret 2025, karena wilayah ini memiliki banyak UKM yang relevan dengan variabel yang dikaji.

Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini berjumlah 677-unit UKM di Kecamatan Aikmel dengan data bersumber dari data primer.

Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui metode survei, yaitu dengan menyebarkan kuesioner yang berisi pertanyaan terbuka untuk mengungkap informasi terkait pendidikan, pendapatan, dan modal usaha (Ii, 2020).

Sampel dan Teknik Sampling

Penentuan sampel menggunakan metode purposive sampling berdasarkan kriteria jenis dan lama usaha, dengan pendekatan acak sederhana. Jumlah sampel dihitung menggunakan rumus Slovin dan diperoleh sebanyak 87 responden (Suriani et al., 2023).

Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan adalah survei dengan alat berupa kuesioner, yang disusun untuk menggali informasi spesifik dari responden terkait variabel yang diteliti (Nasution, 2015; Maidiana, 2021).

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif primer yang dikumpulkan langsung dari lapangan melalui kuesioner di wilayah Kecamatan Aikmel.

Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan variabel-variabel yang telah diidentifikasi berdasarkan tujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja oleh Usaha Kecil dan Menengah (UKM). Variabel penelitian dibagi menjadi variabel terikat (dependent) dan variabel bebas (independent). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah penyerapan tenaga kerja, sedangkan variabel bebasnya terdiri atas pendidikan pelaku UKM,

pendapatan usaha, dan modal usaha. Untuk menjamin validitas dan kejelasan konsep, setiap variabel dijelaskan melalui proses identifikasi, klasifikasi, dan definisi operasional.

Identifikasi dan Klasifikasi Variabel

- **Identifikasi Variabel**

  Identifikasi variabel dalam penelitian ini bertujuan untuk menentukan unsur-unsur utama yang akan diteliti secara sistematis. Variabel-variabel tersebut meliputi: (1) Penyerapan Tenaga Kerja (Y), yaitu jumlah orang yang dapat diserap oleh sektor UKM; (2) Pendidikan pelaku UKM (X1), yang mencakup tingkat pendidikan formal dan pengalaman kerja; (3) Pendapatan (X2), yaitu jumlah penerimaan usaha dalam satuan rupiah; dan (4) Modal Usaha (X3), yang terdiri atas jenis, jumlah, dan sumber permodalan dalam satuan rupiah. Identifikasi ini menjadi dasar dalam pengukuran dan pengolahan data lebih lanjut.

- **Klasifikasi Variabel**

  Setelah variabel diidentifikasi, langkah selanjutnya adalah mengklasifikasikan variabel sesuai dengan perannya dalam model analisis. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel terikat dan variabel bebas. Variabel terikat (Y) merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain, yaitu penyerapan tenaga kerja oleh UKM. Sementara itu, variabel bebas (X1, X2, X3) adalah variabel yang mempengaruhi perubahan pada variabel terikat. Pendidikan pelaku UKM (X1), pendapatan (X2), dan modal usaha (X3) menjadi faktor penting yang diasumsikan memberikan kontribusi terhadap jumlah tenaga kerja yang diserap.

- **Definisi Operasional Variabel**

  Definisi operasional digunakan untuk memberikan batasan konkret terhadap masing-masing variabel agar dapat diukur secara kuantitatif dalam penelitian. Penyerapan tenaga kerja (Y) didefinisikan sebagai jumlah orang yang bekerja pada sektor UKM di Kecamatan Aikmel. Pendidikan pelaku UKM (X1) diukur berdasarkan jenjang pendidikan terakhir yang ditempuh serta lama pengalaman kerja. Pendapatan usaha (X2) dinyatakan dalam jumlah penghasilan dalam satuan rupiah yang diperoleh pelaku UKM per bulan. Modal usaha (X3) didefinisikan sebagai dana yang digunakan dalam menjalankan usaha, baik dari modal sendiri maupun pinjaman, juga dalam satuan rupiah. Definisi ini mengacu pada kerangka kerja pengukuran yang dapat diverifikasi secara empiris (Nasution, 2015).

Prosedur Pengambilan dan Pengumpulan Data

Prosedur pengambilan dan pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan secara sistematis untuk menjamin keakuratan dan relevansi informasi yang diperoleh. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui survei langsung menggunakan kuesioner tertutup yang disebarkan kepada pelaku UKM di Kecamatan Aikmel, Kabupaten Lombok Timur. Kuesioner tersebut dirancang untuk mengukur variabel-variabel penelitian yang telah ditetapkan sebelumnya. Responden dipilih secara purposive sampling dengan kriteria telah menjalankan usaha minimal satu tahun. Prosedur ini dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan data primer yang representatif mengenai hubungan antara pendidikan, pendapatan, dan modal usaha terhadap penyerapan tenaga kerja.

Prosedur Analisis Data

Analisis data dilakukan untuk mengolah data mentah yang diperoleh dari lapangan menjadi informasi yang bermakna. Prosedur ini mencakup tahap-tahap pengujian kualitas data, analisis regresi linier berganda, serta pengujian asumsi klasik yang diperlukan untuk memastikan bahwa model regresi memenuhi syarat-syarat statistik. Selain itu, dilakukan pula uji hipotesis untuk mengetahui signifikansi hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Setiap prosedur dilakukan menggunakan perangkat lunak statistik SPSS versi terbaru dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$.

Uji Kualitas Data

- **Uji Validitas**

  Uji validitas bertujuan untuk mengetahui sejauh mana item-item dalam kuesioner mampu mengukur apa yang seharusnya diukur. Dalam penelitian ini, uji validitas dilakukan dengan teknik korelasi Pearson melalui SPSS. Jika nilai r hitung > r tabel maka item dinyatakan valid, sedangkan jika sebaliknya maka item tersebut tidak layak digunakan. Validitas diuji terhadap seluruh indikator dari masing-masing variabel pada sampel yang telah ditentukan. Proses ini penting untuk menjamin bahwa instrumen penelitian benar-benar mencerminkan konsep yang dikaji (Yulia, 2019).

- **Uji Reliabilitas**

  Reliabilitas mengukur konsistensi instrumen penelitian dalam menghasilkan data yang stabil. Uji reliabilitas dilakukan dengan menghitung nilai Cronbach's Alpha, di mana nilai > 0,6 menunjukkan bahwa item dalam kuesioner reliabel. Jika nilai Cronbach's

Alpha < 0,6 maka instrumen dianggap tidak konsisten. Reliabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa instrumen penelitian dapat digunakan untuk pengukuran yang berulang dengan hasil yang serupa (Yulia, 2019).

- **Analisis Regresi Linear Berganda**

  Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh simultan dan parsial dari beberapa variabel bebas terhadap satu variabel terikat. Dalam penelitian ini, model regresi yang digunakan adalah:

  $$\mathbf{Y = a + \beta 1X1 + \beta 2X2 + \beta 3X3 + \varepsilon}$$

  Dimana:

  Y = Variabel terikat (Penyerapan Tenaga Kerja)

  a = Intercept (Konstanta)

  X_1 = Pendidikan

  X_2 = Pendapatan

  X_3 = Modal Usaha

  ε = Nilai Residu

Tujuan dari analisis ini adalah untuk mengetahui kekuatan dan arah hubungan antara masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat (Sinaga et al., 2022).

Uji Asumsi Klasik

- **Uji Normalitas**

  Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah distribusi residual dari model regresi bersifat normal. Pengujian dilakukan dengan metode Kolmogorov-Smirnov, di mana nilai signifikansi > 0,05 menunjukkan bahwa data terdistribusi normal. Normalitas residual merupakan syarat penting untuk validitas model regresi linier berganda (Sari, 2019).

- **Uji Heteroskedastisitas**

  Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah terdapat ketidaksamaan varian residual. Dalam penelitian ini, pengujian dilakukan dengan melihat nilai signifikansi. Jika > 0,05, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Jika < 0,05 maka terdapat indikasi masalah heteroskedastisitas dalam model (Sari, 2019).

- **Uji Autokorelasi**

  Uji autokorelasi dilakukan untuk mengidentifikasi adanya hubungan antara residual satu dengan lainnya dalam urutan waktu. Pengujian ini menggunakan uji Durbin-Watson, di

mana nilai d yang berada antara dU dan (4-dU) menunjukkan tidak adanya autokorelasi (Sari, 2019). Karena data yang digunakan adalah data cross-section, maka autokorelasi jarang terjadi, namun tetap perlu diuji sebagai verifikasi.

- **Uji Multikolinearitas**

  Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi tinggi antar variabel independen. Indikator yang digunakan adalah nilai tolerance (>0,10 tidak terjadi multikolinearitas) dan VIF (<10 tidak terjadi multikolinearitas). Jika variabel memiliki VIF > 10 atau tolerance < 0,10 maka perlu dilakukan penyesuaian model (Sari, 2019).

- **Uji Homoskedastisitas**

  Uji homoskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah varians residual konstan pada seluruh rentang data. Ketidakterpenuhan asumsi ini mengindikasikan heteroskedastisitas yang dapat mengganggu efisiensi estimasi. Oleh karena itu, pengujian dilakukan dengan metode scatterplot dan uji Glejser untuk memastikan bahwa varians residual tetap sama (homoskedastisitas) di setiap tingkat variabel bebas.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen secara parsial dan simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Uji hipotesis yang digunakan terdiri dari uji t (parsial), uji F (simultan), dan uji koefisien determinasi (R^2). Ketiganya memberikan gambaran mengenai kekuatan, arah, dan signifikansi hubungan antar variabel dalam model regresi.

Uji t (Parsial)

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial. Kriteria pengambilan keputusan adalah jika nilai thitung > ttabel dan signifikansi < 0,05 maka variabel bebas tersebut berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Jika tidak, maka pengaruhnya dianggap tidak signifikan (Aeniyatul, 2019). Uji ini membantu dalam mengidentifikasi variabel mana yang paling berkontribusi terhadap perubahan variabel Y.

Uji F (Simultan)

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh semua variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Hasil uji F menunjukkan signifikansi model regresi secara

keseluruhan. Jika nilai signifikansi < 0,05 maka semua variabel bebas secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja (Amelia et al., 2020).

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk melihat seberapa besar variasi dari variabel terikat yang dapat dijelaskan oleh variabel bebas. Nilai R^2 yang tinggi menunjukkan bahwa model memiliki kemampuan prediksi yang baik. Sebaliknya, nilai R^2 yang rendah mengindikasikan bahwa variabel-variabel bebas hanya menjelaskan sebagian kecil dari variasi variabel terikat (Amelia et al., 2020).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Kecamatan Aikmel, yang berada di Kabupaten Lombok Timur, Provinsi Nusa Tenggara Barat, memiliki posisi geografis strategis yang berbatasan langsung dengan beberapa kecamatan lainnya dan terdiri atas 14 desa administratif. Daerah ini beriklim tropis dan mendukung kegiatan agraris serta pertumbuhan usaha kecil dan menengah (UKM). Dengan jumlah penduduk mencapai 74.219 jiwa, mayoritas masyarakat Aikmel bekerja di sektor pertanian, perdagangan, serta UKM. Jenis usaha yang berkembang meliputi kerajinan tangan, kuliner lokal, hingga jasa kecil seperti warung makan dan bengkel. Dukungan infrastruktur, pasar tradisional, dan pelatihan dari pemerintah daerah menjadi faktor pendukung utama perkembangan UKM di wilayah ini. Meski demikian, pelaku usaha masih menghadapi kendala seperti keterbatasan akses modal dan pemasaran. Meski ada tantangan, UKM di Aikmel terbukti berkontribusi positif dalam penyerapan tenaga kerja dan peningkatan ekonomi lokal, menjadikan kawasan ini relevan sebagai lokasi studi tentang peran UKM dalam penciptaan lapangan kerja.

Gambaran Umum Responden

a. Karakteristik Responden Berdasarkan Sektor Usaha

Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Sektor Usaha

Jenis Usaha	Jumlah	Persentase
Agribisnis	14	16%
Fashion	15	17%
Jasa	17	20%
Kuliner	25	29%
Toko Sembako	16	18%
TOTAL	87	100%

Penelitian ini melibatkan 87 responden pelaku usaha dari berbagai sektor. Usaha kuliner merupakan yang paling dominan (29%), diikuti oleh jasa (20%), toko sembako (18%), fashion (17%), dan agribisnis (16%). Keberagaman sektor ini mencerminkan kecenderungan masyarakat dalam mengembangkan usaha sesuai dengan potensi lokal dan kebutuhan pasar. Dominasi sektor kuliner menunjukkan tingginya permintaan terhadap makanan sebagai kebutuhan dasar. Sementara itu, sektor jasa dan fashion memperlihatkan adanya variasi keahlian dan minat kewirausahaan dalam komunitas. Kondisi ini menjadi indikasi positif terhadap semangat kemandirian ekonomi di daerah Aikmel.

b. Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Usaha

Tabel 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Usaha

Lama Usaha	Jumlah Responden	Persentase
2	2	2%
3	4	5%
4	6	7%
5	15	17%
6	13	15%
7	14	16%
8	11	13%
9	9	10%
10	8	9%
11	2	2%
12	2	2%
13	1	1%
90	87	100%

Berdasarkan lama menjalankan usaha, sebagian besar responden telah beroperasi selama 5 hingga 8 tahun, dengan puncaknya pada tahun ke-5 (17%) dan ke-7 (16%). Ini menunjukkan bahwa mayoritas pelaku usaha telah melalui fase awal bisnis dan memasuki tahap pertumbuhan atau stabil. Hanya sedikit pelaku usaha yang baru memulai dalam 2–3 tahun terakhir, ataupun yang bertahan hingga lebih dari 10 tahun. Hal ini mengindikasikan adanya daya tahan yang cukup kuat dalam menjalankan usaha, walaupun tidak semua berhasil mencapai usia bisnis yang sangat panjang.

Deskripsi Variabel Penelitian

Penelitian ini melibatkan satu variabel dependen dan tiga variabel independen. Variabel dependen adalah Penyerapan Tenaga Kerja (Y), sedangkan variabel independennya meliputi: Pendidikan Pelaku UKM (X1), Pendapatan Usaha (X2), dan Modal Usaha (X3). Masing-masing variabel diukur menggunakan instrumen berupa kuesioner yang dikembangkan dari teori dan studi sebelumnya, kemudian diuji validitas dan reliabilitasnya.

Hasil Analisis

a. Uji Validitas

Tabel 4. Hasil Uji Validitas

No	Variabel	r hitung	r tabel (α=0.05)	Signifikansi	Keterangan
1	Y	0.71	0.361	0	Valid
2	X1	0.62	0.361	0	Valid
3	X2	0.76	0.361	0	Valid
4	X3	0.74	0.361	0	Valid

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana item pertanyaan mampu mengukur apa yang seharusnya diukur. Hasil pengujian menggunakan Korelasi Pearson menunjukkan bahwa semua item pada variabel X1, X2, X3, dan Y memiliki nilai r hitung > r tabel (N=30; α=0.05), sehingga dinyatakan valid.

b. Uji Reliabilitas

Tabel 5. Hasil Uji Reliabilitas

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Zscore(Y)	20.4500000	15.320	.710	.735
Zscore(X1)	20.8000000	16.180	.620	.750
Zscore(X2)	19.9500000	14.870	.760	.720
Zscore(X3)	19.7500000	15.020	.740	.725

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.768	4

Uji reliabilitas menggunakan nilai Cronbach’s Alpha menunjukkan angka sebesar 0.768. Nilai ini berada di atas batas minimum 0.60, yang berarti seluruh instrumen penelitian ini termasuk dalam kategori reliabel dan layak digunakan.

c. Analisis Regresi

Tabel 6. Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients B	Unstandardized Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1	(Constant)	1.169	1.649		.709	.484
	X1	1.046	.035	.618	1.541	.036
	X2	1.207	.028	.692	1.826	.025
	X3	2.628	.000	.181	.475	.639

Model regresi mengindikasikan bahwa ada dua variabel prediktor yang secara signifikan memengaruhi variabel dependen Y. Variabel X1 menunjukkan koefisien regresi sebesar 1.046 (p=0.036), yang berarti setiap peningkatan satu unit pada X1 akan menyebabkan Y naik sebesar 1.046 unit, dengan kontribusi standar (Beta) mencapai 0.618. Di sisi lain, X2 juga menunjukkan signifikansi (B=1.207, p=0.025) dengan kontribusi yang lebih besar (Beta=0.692). Namun, terdapat masalah serius pada X3 yang menunjukkan standard error 0.000 - nilai yang tidak mungkin dalam analisis regresi - dan tidak signifikan (p=0.639), yang menunjukkan adanya kemungkinan multikolinearitas sempurna atau kesalahan dalam penginputan data. Konstanta dalam model (1.169) tidak menunjukkan signifikansi (p=0.484), yang menandakan bahwa model ini tidak memiliki intercept yang berarti.

d. Uji Normalitas

Tabel 7. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		87
Normal Parameters[a,b]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.50781577
Most Extreme Differences	Absolute	.148
	Positive	.148
	Negative	-.089
Test Statistic		.148
Asymp. Sig. (2-tailed)		.091[c]

Berdasarkan hasil dari uji Kolmogorov-Smirnov, data residual tidak menunjukkan penyimpangan signifikan dari distribusi normal (p = 0.091 > 0.05). Oleh karena itu, asumsi normalitas residual terpenuhi dan model regresi dan dapat dinyatakan valid serta signifikan secara statistik dalam konteks uji normalitas.

e. Uji Multikolinearitas

Tabel 8. Uji Multikolinaeritas

Collinearity Diagnostics[a]							
				Variance Proportions			
Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	(Constant)	X1	X2	X3
1	1	3.950	1.000	.01	.01	.01	.01
	2	.030	11.483	.03	.05	.04	.02
	3	.015	16.198	.10	.20	.15	.05
	4	.010	19.811	.50	.60	.55	.70
a. Dependent Variable: Y							

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, model regresi ini terbukti tidak terjadi masalah terkait multikolinearitas. Hal ini lebih lanjut diperkuat oleh nilai VIF yang rendah (di bawah 10) serta tingkat korelasi antar variabel yang tidak melebihi 0.8. Temuan ini

memberikan kepastian bahwa model regresi yang diterapkan sudah memenuhi semua asumsi klasik yang diperlukan. Tidak ada tindakan perbaikan khusus yang diperlukan terkait multikolinearitas karena semua indikator berada dalam rentang normal. Dengan demikian, hasil dari estimasi koefisien regresi dapat dipertanggungjawabkan secara statistik dan layak dijadikan landasan untuk pengambilan keputusan.

Coefficients[a]			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	X1	.842	1.188
	X2	.352	2.841
	X3	.348	2.874
a. Dependent Variable: Y			

Berdasarkan tabel di atas, seluruh variabel independen dalam penelitian ini, yaitu pendidikan, pendapatan, dan modal usaha, memiliki nilai Tolerance di atas 0,10 dan nilai VIF di bawah 10. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas dalam model regresi, sehingga semua variabel dapat digunakan secara bersama-sama dalam analisis tanpa mengganggu keakuratan dan kestabilan model.

f. Uji Autokorelasi

Tabel 9. Uji Autokorelasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.845[a]	.714	.681	.53631	1.886

Berdasarkan nilai Durbin-Watson sebesar 1.886, model regresi tidak mengalami autokorelasi, sehingga asumsi independensi residual terpenuhi. Ini menunjukkan bahwa hasil estimasi tidak dipengaruhi oleh pola tertentu dalam kesalahan. Namun demikian, validitas keseluruhan model tetap dipertanyakan karena sebelumnya terdeteksi multikolinearitas serius antar variabel independen.

g. Uji Homokedastisitas

Tabel 10. Uji Homoskedastisitas

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-.124	1.095		-.113	.911
	X1	-.016	.057	-.056	-.278	.783
	X2	2.192E-8	.000	.335	.499	.622
	X3	3.953E-10	.000	.007	.011	.991

Berdasarkan hasil analisis regresi yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa model memenuhi asumsi homoskedastisitas karena tidak ditemukan adanya heteroskedastisitas, hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi (p-value) untuk konstanta dan semua variabel independen (X1, X2, dan X3) yang lebih besar dari 0.05. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa varians residual dalam model adalah konstan dan tersebar secara merata, sehingga hasil estimasi regresi yang diperoleh bersifat valid dan dapat diandalkan untuk pengambilan keputusan.

h. Uji Heterokedastisitas

Tabel 11. Uji Heterokedastisitas

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-.124	1.095		-.113	.911
	X1	-.016	.057	-.056	-.278	.783
	X2	2.192E-8	.000	.335	.499	.622
	X3	3.953E-10	.000	.007	.011	.991

Berdasarkan analisis regresi yang dilakukan dengan variabel dependen residual_positif (nilai absolut residual), penilaian menunjukkan bahwa model tersebut memenuhi syarat homoskedastisitas karena tidak ada bukti heteroskedastisitas yang ditemukan. Bukti ini terlihat dari nilai signifikansi (p-value) untuk konstanta (0.911) serta semua variabel independen (X1=0.783, X2=0.622, X3=0.991) yang semuanya berada di atas tingkat signifikansi 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada variabel yang memiliki pengaruh signifikan secara statistik terhadap residual. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa residual tersebar dengan merata dan tidak menunjukkan pola tertentu.

i. Uji T Parsial

Tabel 12. Uji T Parsial

Coefficients[a]					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1.169	1.649		.709	.484
X1	.056	.085	.062	1.541	.001
X2	1.208E-7	.000	.692	1.826	.002
X3	2.620E-8	.000	.181	.475	.639

Berdasarkan hasil uji t pada model regresi, variabel X1 (Pendidikan Pelaku UKM) memiliki koefisien positif sebesar 0.056 dengan nilai p = 0.001, yang menunjukkan pengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja (Y). Demikian pula, variabel X2 (Pendapatan Usaha) juga menunjukkan pengaruh signifikan (p = 0.002) meskipun nilai koefisiennya sangat

kecil (1.208E-7). Di sisi lain, variabel X3 (Modal Usaha) tidak berpengaruh signifikan terhadap Y karena memiliki nilai p = 0.639. Konstanta model sebesar 1.169 juga tidak signifikan (p = 0.484), yang berarti nilai Y tidak secara statistik berbeda dari nol ketika semua variabel independen bernilai nol. Berdasarkan koefisien terstandarisasi (Beta), X2 memiliki pengaruh terbesar terhadap Y (Beta = 0.692), diikuti oleh X1 (Beta = 0.062), sedangkan X3 menunjukkan pengaruh yang lemah.

j. Uji F Simultan

Tabel 13. Uji F Simultan

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	18.688	3	6.229	21.658	.000[b]
	Residual	7.478	26	.288		
	Total	26.167	29			

Berdasarkan hasil analisis ANOVA, model regresi secara keseluruhan terbukti signifikan dalam memprediksi variabel dependen Y, dengan nilai F sebesar 21.658 dan signifikansi 0.000 (p < 0.05). Hal ini mengindikasikan bahwa minimal satu dari variabel independen (X1, X2, atau X3) memberikan pengaruh yang nyata terhadap Y. Nilai Sum of Squares Regression sebesar 18.688 yang lebih besar dari nilai Residual 7.478 menunjukkan bahwa model mampu menjelaskan sebagian besar variasi data, yaitu sekitar 71,4%. Dengan demikian, model regresi ini secara umum dapat dianggap valid untuk menganalisis hubungan antar variabel, meskipun pengujian terhadap masing-masing variabel secara individual tetap diperlukan untuk memahami kontribusi spesifik setiap prediktor.

k. Koefisien Determinasi

Tabel 14. Uji Koefisien Determinasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.845[a]	.714	.681	.53631	1.886

Model regresi menunjukkan hubungan yang kuat antara variabel X1, X2, dan X3 terhadap Y, dengan nilai R sebesar 0.845 dan R Square 0.714, yang berarti 71,4% variasi Y dapat dijelaskan oleh ketiga variabel bebas. Adjusted R Square sebesar 0.681 tetap menunjukkan kekuatan model meskipun disesuaikan dengan jumlah prediktor. Nilai Standard Error of the Estimate sebesar 0.53631 menunjukkan tingkat akurasi yang cukup baik. Sementara itu, nilai Durbin-Watson sebesar 1.886 mengindikasikan tidak adanya autokorelasi.

Secara keseluruhan, model regresi dinilai valid dan dapat diandalkan, meskipun evaluasi lebih lanjut terhadap signifikansi masing-masing variabel dan asumsi regresi tetap diperlukan.

Pembahasan

Pengaruh Pendidikan Pelaku UKM (X1) dalam Penyerapan Tenaga Kerja (Y)

Hasil dari uji t (parsial) mengindikasikan bahwa koefisien regresi (B) untuk X1 tercatat 0,056 dengan tingkat signifikansi 0,001 ($p < 0,05$), yang menunjukkan bahwa X1 berpengaruh positif dan signifikan terhadap Y. Ini berarti, setiap penambahan satu unit pada X1 akan meningkatkan Y sebesar 0,056 unit, dengan asumsi variabel lainnya tetap.

Berdasarkan hasil ANOVA (uji F) yang terdapat dalam tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa keseluruhan model regresi memiliki signifikansi dalam memprediksi variabel Y, yang terlihat dari nilai F sebesar 21.658 dengan tingkat signifikansi 0.000 ($p < 0.05$). Ini mengindikasikan bahwa variabel independen (X1, X2, atau X3) memberikan efek signifikan pada Y. Artinya, pendidikan pelaku UKM (X1) memberikan kontribusi yang signifikan secara individual terhadap penyerapan tenaga kerja Hal ini mengindikasikan bahwa di Kecamatan Aikmel, tingkat pendidikan formal pelaku usaha menjadi faktor penentu dalam perluasan kesempatan kerja.

Pengaruh Pendapatan Usaha (X2) dalam Penyerapan Tenaga Kerja (Y)

Pendapatan usaha menunjukkan pengaruh yang paling kuat terhadap penyerapan tenaga kerja dengan nilai Beta sebesar 0,692 dan signifikansi pada taraf 10% (Sig. $0,079 < 0,10$). Meskipun belum signifikan penuh, hal ini menunjukkan kecenderungan bahwa semakin besar pendapatan usaha, maka semakin besar pula kapasitas UKM untuk menyerap tenaga kerja. Temuan ini sejalan dengan teori ekonomi yang menyatakan bahwa peningkatan pendapatan biasanya menggambarkan pertumbuhan skala usaha yang membutuhkan tambahan tenaga kerja. Dengan demikian, kebijakan yang diarahkan untuk meningkatkan pendapatan pelaku UKM—seperti peningkatan kualitas produk, akses pasar yang lebih luas, serta efisiensi operasional—akan berdampak positif dalam menciptakan lebih banyak lapangan kerja. Oleh karena itu, pendapatan usaha menjadi variabel yang paling potensial dalam mendorong penyerapan tenaga kerja di daerah penelitian.

Pengaruh Modal Usaha (X3) dalam Penyerapan Tenaga Kerja (Y)

Modal usaha tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja dengan nilai signifikansi sebesar 0,639 ($> 0,05$) dan koefisien yang sangat kecil (2,620E-

8). Meskipun secara teoritis modal yang lebih besar seharusnya memungkinkan perluasan kegiatan usaha dan penyerapan tenaga kerja, hasil analisis ini menunjukkan sebaliknya. Salah satu kemungkinan penyebabnya adalah bahwa tambahan modal lebih banyak dialokasikan untuk pembelian bahan baku, alat produksi, atau peningkatan kapasitas produksi tanpa dibarengi dengan rekrutmen tenaga kerja baru. Implikasi dari temuan ini adalah bahwa bantuan modal tidak cukup efektif apabila tidak dibarengi dengan pelatihan manajemen dan pendampingan usaha yang mendorong efisiensi tenaga kerja. Oleh karena itu, intervensi yang hanya bersifat finansial perlu dikombinasikan dengan strategi pendukung lainnya untuk menciptakan dampak nyata terhadap penciptaan lapangan kerja.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka kesimpulan disusun berdasarkan rumusan masalah sebagai berikut: 1) Tingkat pendidikan para pelaku UKM memberikan dampak positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Kecamatan Aikmel, Kabupaten Lombok Timur. Ini berarti bahwa semakin tinggi pendidikan pelaku UKM, semakin besar kemampuannya dalam menyerap tenaga kerja, 2) Pendapatan usaha UKM berpengaruh signifikan secara marginal terhadap penyerapan tenaga kerja. Hal ini ditunjukkan melalui nilai signifikansi sebesar 0,079 (< 0,10), yang artinya secara statistik terdapat pengaruh marginal antara pendapatan usaha dan penyerapan tenaga kerja. Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan pendapatan cenderung mendorong penambahan tenaga kerja, meskipun pengaruhnya belum kuat secara penuh, 3) Modal usaha tidak berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Hal ini ditunjukkan melalui nilai signifikansi sebesar 0,639 (> 0,05), yang artinya secara statistik tidak terdapat pengaruh antara modal usaha terhadap penyerapan tenaga kerja. Temuan ini menunjukkan bahwa tambahan modal belum dimanfaatkan secara optimal untuk menambah jumlah tenaga kerja, 4) Tingkat pendidikan pelaku UKM, pendapatan usaha, dan modal usaha secara simultan berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Hal ini ditunjukkan melalui nilai signifikansi sebesar 0,000 (< 0,05) pada uji ANOVA, yang artinya secara statistik ketiga variabel bebas tersebut bersama-sama berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja. Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun tidak semua variabel berpengaruh secara individu, secara bersama-sama mereka memberikan kontribusi terhadap peningkatan penyerapan tenaga kerja di sektor UKM.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, saran yang dapat diberikan adalah agar penelitian selanjutnya memperluas wilayah studi di luar Kecamatan Aikmel dengan melibatkan kecamatan lain yang memiliki karakteristik berbeda, seperti wilayah pesisir atau perkotaan, guna memperoleh gambaran yang lebih menyeluruh tentang UKM di Lombok Timur. Selain itu, variabel lain seperti akses pasar, teknologi, dan bantuan pemerintah juga perlu dipertimbangkan dalam penelitian berikutnya agar pemahaman terhadap faktor-faktor yang memengaruhi penyerapan tenaga kerja menjadi lebih komprehensif.

DAFTAR REFERENSI

Aeniyatul. (2019). Bab iii metoda penelitian. Jurnal Akuntansi Dan Keuangan, 3, 1–9.

Amelia, D., Simatupang, N., Sinuraya, B. J., Ekonomi, F., & Prima, U. (2020). Pengaruh Harga, Citra Merek Dan Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Pelanggan Pt. Jne Cabang Medan. Jurnal Manajemen, 7, 11–24.

Amir, A. M., Taher, A. R., & Rahmawaty, S. (2024). Pengaruh Persepsi Modal Usaha, Jam Kerja dan Penjualan Terhadap Laba Usaha di Lapak Hutan Kota Palu The Influence of Perception of Business Capital, Working Hours and Sales on Business Profits at the Palu City Forest Stall. 7(11), 4257–4265. https://doi.org/10.56338/jks.v7i11.6435

Apriandi, A., Dalimunthe, E. S., Sopian, E., & Rahmarisa, F. (2021). Peran Usaha Kecil Dan Menengah (Ukm) Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Dan Pendapatan Rumah Tangga di Kota Medan Sumatera Utara. Wahana Inovasi, 10(2), 459–464.

Candrasa, L. (2022). Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Pariwisata Di Sumatera Utara. JISMA: Jurnal Ilmu Sosial, Manajemen, Dan Akuntansi, 1(3), 159–168. https://doi.org/10.59004/jisma.v1i3.51

Charismana, D. S., Retnawati, H., & Dhewantoro, H. N. S. (2022). Motivasi Belajar Dan Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Ppkn Di Indonesia: Kajian Analisis Meta. Bhineka Tunggal Ika: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan PKn, 9(2), 99–113. https://doi.org/10.36706/jbti.v9i2.18333

Feriza, D., Helmi, & Kamaly, N. (2024). Analisis Terhadap Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Menengah Melalui Peningkatan Human Capital Oleh Pusat Layanan Usaha Terpadu Provinsi Aceh di Kota Banda Aceh. Jurnal Ilmiah Mahasiswa FISIP USK, 9(2), 1–19. http://www.jim.usk.ac.id/FisipCorrespondingAuthor:dhifan39@gmail.com

Haryanti, N. (2024). Peningkatan Akses Permodalan bagi Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). 1(2), 122–136.

Hindun, H. (2019). Pendidikan, Pendapatan Nasional, dan Penyerapan Tenaga Kerja di Indonesia. JPEKA: Jurnal Pendidikan Ekonomi, Manajemen Dan Keuangan, 3(1), 15. https://doi.org/10.26740/jpeka.v3n1.p15-22

Hipo, S. (2015). Ragam Dan Prosedur Tindakan Penelitian. Ragam Dan Prosedur Tindakan Penelitian, 49–56.

Ii, B. A. B. (2020). Jurnal Pengertian Siswa Ali. 6–15.

Kunci, K. (2024). Analisis Pengaruh Investasi Dan Jumlah Industri Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Pada Sektor Industri Kecil Dan Menengah Di Kabupaten Lombok Timur. 10(September), 535–541.

Lenasari, R. P., Purbasari, R., & Purnomo, M. (2024). Resiliensi Pada Perusahaan Skala Usaha Kecil Menengah. Jurnal Bisnis Dan Kewirausahaan, 20(2), 58–67. https://doi.org/10.31940/jbk.v20i2.58-67

Lestari, I. O. I. (2021). Karakteristik Pendapatan Dan Biaya Operasional. Jurnal Ekonomi, 1(69), 5–24.

Lube, F., Kalangi, J. B., Tolosang, K. D., Pembangunan, J. E., Ekonomi, F., & Ratulangi, U. S. (2021). Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi Volume 21 No. 03 Oktober 2021 ANALISIS PENGARUH UPAH MINIMUM DAN PDRB TERHADAP PENYERAPAN TENAGA KERJA DI KOTA BITUNG Felber Lube Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi Volume 21 No. 03 Oktober 2021 1. PENDAHULUAN Latar Belakan. Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi, 21(03), 25–36.

Maidiana, M. (2021). Penelitian Survey. ALACRITY: Journal of Education, 1(2), 20–29. https://doi.org/10.52121/alacrity.v1i2.23

Mydilla, Sapar, & Kasran. (2021). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Umkm Di Kota Palopo. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Palopo, 1–8.

Nainggolan, R. (2016). Gender, Tingkat Pendidikan Dan Lama Usaha Sebagai Determinan. Kinerja, 20, 1–12.

Nasution, A. (2015). Metodologi Penelitian: Metodologi penelitian Skripsi. Rake Sarasin.

Pariwisata, K., Tiara, A., Juaini, M., Ilmu, F., & Hamzanwadi, U. (2024). Jurnal Manajemen, Implementasi Program Lombok Timur Berkembang (Renternir Melalui Kredit Tanpa Bunga) pada UMKM di Selong Jurnal Manajemen, Kewirausahaan dan Pariwisata. 2(1), 114–121.

Prasetyo, A., & Huda, M. (2019). Analisis Peranan Usaha Kecil Dan Menengah Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Kabupaten Kebumen. Fokus Bisnis: Media Pengkajian Manajemen Dan Akuntansi, 18(1), 26–35. https://doi.org/10.32639/fokusbisnis.v18i1.309

Putra, I. K. (2016). Family Business Succession Sebagai Option Business Exit Pada Family Owned Business Dalam Upaya Menjaga Keberlangsungan Bisnis Jawa Pos Nasional Network. 65–67.

Rachman, D. F. (2024). Dedy Febry Rachman. 2(4), 695–706.

Rahmianti, S., Ramadani, W., Sari, N. A., Hidayat, M. T., & Astaman, P. (2024). Analisis pendapatan UMKM abon ikan tuna di Kelurahan Lappa. 1(3), 93–105.

Ramadhan, A., Rahim, M. S. R., Kom, S., Kom, M., & Utami, N. N. (2023). Teori Pendapatan (Studi Kasus: Pendapatan Petani Desa Medan Krio). Tahta Media, 02(2), 34–37. https://tahtamedia.co.id/index.php/issj/article/view/144

Rochmadi, I., & Rohmah, S. (2019). Jurnal REP (Riset Ekonomi Pembangunan). Riset Ekonomi Pembangunan, 4(2), 161–173. http://jurnal.untidar.ac.id/index.php/REP

Salsabila Rohmatus Zahroh, & Mega Rosdiana. (2024). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pemahaman Akuntansi dan Sosialisasi SAK EMKM terhadap Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Berdasarkan SAK EMKM. El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam, 5(5), 3487–3501. https://doi.org/10.47467/elmal.v5i5.1581

Sari, N. H. F. K. U. K. (2019). Pengaruh Dana Pihak Ketiga Dan Non-Performing Financing Terhadap Pembiayaan Pada Bank Umum Syariah Periode 2011-2017. Jurnal Bisnis, Manajemen & Ekonomi, 17(2), 78–93. https://journal.widyatama.ac.id/index.php/jbme/article/view/600/448

Setya Budi, A. D. A., Septiana, L., & Panji Mahendra, B. E. (2024). Memahami Asumsi Klasik dalam Analisis Statistik: Sebuah Kajian Mendalam tentang Multikolinearitas, Heterokedastisitas, dan Autokorelasi dalam Penelitian. Jurnal Multidisiplin West Science, 3(01), 01–11. https://doi.org/10.58812/jmws.v3i01.878

Sinaga, W. A. L., Sumarno, S., & Sari, I. P. (2022). The Application of Multiple Linear Regression Method for Population Estimation Gunung Malela District. JOMLAI: Journal of Machine Learning and Artificial Intelligence, 1(1), 55–64. https://doi.org/10.55123/jomlai.v1i1.143

Suriani, N., Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Konsep Populasi dan Sampling Serta Pemilihan Partisipan Ditinjau Dari Penelitian Ilmiah Pendidikan. Jurnal IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam, 1(2), 24–36. https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.55

Syaadah, R., Al, M. H., Ary, A., Silitonga, N., & Rangkuty, S. F. (2022). PENDIDIKAN FORMAL, PENDIDIKAN NON-FORMAL DAN PENDIDIKAN. 2(2), 125–131.

Tambunan, F. (2022). Pengaruh Modal Usaha terhadap Sikap Berwirausaha dan Peran Orang tua sebagai Variabel Moderating. Jurnal Maksipreneur: Manajemen, Koperasi, Dan Entrepreneurship, 12(1), 115. https://doi.org/10.30588/jmp.v12i1.972

Wahyuni, S., & Sutanto, H. T. (2020). Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Jumlah Penduduk Miskin Provinsi Jawa Timur Menggunakan Regresi Spasial. MATHunesa: Jurnal Ilmiah Matematika, 8(2), 93–99. https://doi.org/10.26740/mathunesa.v8n2.p93-99

Widyaningsih, A. T., Sani, S., Suseno, J., & Murdiani, A. M. (2024). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja di Indonesia. Jurnal Ekonomi Integra, 14(1), 53. https://doi.org/10.51195/iga.v14i1.340

Yulia, Y. (2019). Strategi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Strategi Asosiatif. Repositori STEI, 2007, 45–61.

Yusvita Aprilyan, Elin Erlina Sasanti, & Isnawati. (2022). Pengaruh E-Commerce Terhadap Peningkatan Pendapatan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umkm) Di Kabupaten Lombok Barat. Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi, 2(2), 292–306. https://doi.org/10.29303/risma.v2i2.216

Zaenuri, A. Z., Rinjani, U. G., & Akuntansi, E. (n.d.). Determinan Pengelolaan Keuangan UKM di Kecamatan Aikmel Kabupaten Lombok Timur. 351–366. https://doi.org/10.24843/EJA.2025.v35.i01.p20

Zainur Ridho, Siti Aisyah, & Abdul Mannan. (2023). Implementasi Etika Bisnis Islam Pada UKM Sate Khas Madura. ILTIZAMAT: Journal of Economic Sharia Law and Business Studies, 2(2), 88–99. https://doi.org/10.55120/iltizamat.v2i2.1378